

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1. Latar Belakang

Indonesia menghasilkan 67,8 juta ton sampah pada 2021. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), 37,3% sampah di Indonesia berasal dari aktivitas rumah tangga. Sumber sampah terbesar berikutnya berasal dari pasar tradisional, yakni 16,4%, sebanyak 15,9% sampah berasal dari kawasan. Lalu, 14,6% sampah berasal dari sumber lainnya. Ada 7,29% sampah yang berasal dari perniagaan. Sebanyak 5,25% sampah dari fasilitas publik. Sementara, 3,22% sampah berasal dari perkotaan (KLHK, 2020).

Berdasarkan jenisnya, 39,8% sampah yang dihasilkan masyarakat berupa sisa makanan. Sampah plastik berada di urutan berikutnya karena memiliki proporsi sebesar 17%. Sebanyak 14,01% sampah berupa kayu atau ranting. Sampah berupa kertas atau karton mencapai 12,02%. Lalu, 6,94% sampah berupa jenis lainnya. Sebanyak 3,34% sampah berjenis logam. Ada 2,69% sampah berjenis kain. Kemudian sampah yang berupa kaca dan karet atau kulit masing masing 2,992% dan 1,95%. Adapun 55,87% sampah berhasil dikelola sepanjang tahunnya, lalu sisanya sebanyak 44,13% sampah masih tersisa (KLHK, 2020).

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dijelaskan bahwa sampah merupakan permasalahan nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakatnya, dan aman bagi lingkungannya, serta dapat mengubah perilaku masyarakat. Sampah adalah material sisa dari aktivitas manusia yang tidak memiliki keterpakaiannya, karenanya harus dikelola. Tanpa pengelolaan secara baik dan benar, sampah dapat menimbulkan kerugian karena akan menyebabkan banjir, meningkatnya pemanasan iklim, menimbulkan bau busuk, mengganggu keindahan, memperburuk sanitasi lingkungan dan ancaman berbagai penyakit (Yudhistirani et al., 2016).

Menurut PP RI, No 81 2012, Sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. Sampah rumah tangga terbagi atas jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang berasal dari alam, seperti sisa makanan atau daun. Sampah anorganik adalah sampah yang sulit terurai, misalnya sampah plastik, karet, kaca, kaleng.

Sampah anorganik sebaiknya dibuang di tempat yang mempunyai alat pelebur plastik atau alat untuk daur ulang (Sucita et al., 2020).

Masalah sampah merupakan fenomena sosial yang perlu mendapat perhatian dari semua pihak, karena setiap manusia pasti memproduksi sampah, di sisi lain masyarakat tidak ingin berdekatan dengan sampah. Sampah adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dan benar maka akan menimbulkan masalah terhadap kesehatan, sosial, ekonomi, dan keindahan.

Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ketidaksiplinan mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana semrawut akibat timbunan sampah. Begitu banyak kondisi tidak menyenangkan akan muncul. Bau tidak sedap, lalat berterbangan, dan gangguan berbagai penyakit siap menghadang di depan mata. Tidak Cuma itu, peluang pencemaran lingkungan disertai penurunan kualitas estetika pun akan menjadi santapan sehari-hari bagi masyarakat (Ruliyati, 2012).

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang pengelolaan sampah berhubungan erat dengan intelektual seseorang untuk mengingat sesuatu (ide, fenomena) yang pernah diajarkan. Pengetahuan terhadap responden tentang pengelolaan sampah dibangun berdasarkan kemampuan berpikir sesuai kenyataan yang ditemukan di lingkungan sekitar responden. Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah dapat dimulai dengan cara sosialisasi ataupun memberikan penjelasan tentang bagaimana mengelola sampah dengan baik dan benar (Harun, 2017).

Penanganan sampah rumah tangga menurut SIPSN mempunyai 6 cara yaitu bank sampah, composting, TPS 3R, Sumber energy, TPA, sektor informal. Menurut SIPSN, diantara 6 cara tersebut yang paling sering digunakan untuk sampah rumah tangga adalah Bank sampah dan 3R (*reuse, reduce, dan recycle*). Menurut (undang undang nomor 18 tahun 2008.,) tentang pengelolaan sampah, pada sampah rumah tangga setelah diangkut dari TPS, sampah yang dapat didaur ulang akan didaur ulang dengan cara 3R (*reduce, reuse, recycle*). Apabila sampah yang tidak bisa didaur ulang kembali, maka proses terakhir adalah dengan membuang sampah ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir) yang nantinya akan diangkut.

Penangan sampah masih menjadi tantangan tersendiri karena masih adanya timbunan sampah, biaya yang mahal pada proses pengangkutan sampah yang melampaui daya

tampung TPA, efektivitas dan efisiensi penangan sampah. Oleh karena itu, perlu adanya penangan sampah pada tingkat kabupaten/kota. Dengan mengetahui rantai penangan sampah dapat dilihat gambaran permasalahan penanganan sampah pada setiap rantai untuk perbaikan kedepannya. Untuk penangan sampah rumah tangga, setelah sampah dikumpulkan di TPS, maka dilanjutkan dengan program 3R ataupun pengomposan yang dilakukan untuk sampah rumah tangga organik. Sedangkan sampah anorganik di berikan ke Bank sampah di sekitar pemukiman warga tersebut (Indartik et al., 2018).

Penangan sampah di daerah margajaya bekasi tepatnya di Jalan letjend sarbini RW 001 Rt 002 dan RT 004 Margajaya, Bekasi selatan, telah dilakukan pemisahan Sampah rumah tangga, antara sampah organik dan sampah anorganik. Setelah sampah di letakkan di pisahkan dan di letakkan di TPS, maka sampah organik dari sampah rumah tangga tersebut akan dijadikan pakan untuk budidaya Maggot, sedangkan untuk sampah anorganik sendiri di timbang oleh panitia bank sampah dan kader RT 002 dan RT 004 untuk nantinya diberikan ke pihak ketiga untuk di daur ulang. Sampah rumah tangga organik akan diangkut sebanyak 2x dalam seminggu di setiap RT nya. Sedangkan untuk sampah organik akan ditimbang sebanyak 1x dalam 2 minggu. Pentingnya penyuluhan yang dilakukan di RT 002 RW 001 Margajaya, Bekasi Selatan dapat menambah wawasan responden sebelum turun ke lapangan untuk melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Sebelum responden turun kelapangan untk melakukan pemilahan sampah ataupun pengelolaan sampah yang baik dan benar, penyuluhan yang diberikan dapat menambah wawasan ataupun ilmu kepada responden agar lebih mengetahui bagaimana cara melakukan pengelolaan sampah yang baik dan benar. Menurut Barangmamase & Takalar (2022), menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan atau menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Penyuluhan kepada masyarakat merupakan upaya yang strategis untuk memberdayakan anggota rumah tangga agar hidup bersih dan sehat, sehinggamasyarakat mampu untuk menolong dirinya sendiri. Selain itu, perlu juga untuk menanamkan kepada masyarakat tentang nilai-nilai karakter, agar perilaku hidup bersih dan sehat benar-benar tumbuh dan tertanam dengan baik dalam kehidupan masyarakat.

Dari hasil pengamatan di lingkungan RT 002 RW 001, penulis masih banyak menemukan warga sekitar tempat penelitian tersebut kurang memahami bagaimana cara mengelola sampah yang baik dan benar. Pengetahuan tentang pengelolaan sampah tersebut

juga kurang didukung oleh pihak RT atau kader setempat untuk melakukan adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengetahuan masyarakat disekitar RT 002 RW 001 sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas, pengetahuan tentang pengelolaan sampah di daerah RT 002 RW 001 juga kurang didukung oleh pihak RT atau kader setempat untuk melakukan adanya penyuluhan atau sosialisasi tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar. Maka dari itu penelitian ini dilakukan karena penulis ingin mengetahui perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah adanya penyuluhan di RT 002 RW 001 Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan, kota Bekasi Tahun 2022.

## 1.3. Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan umum :

Menganalisis perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah adanya penyuluhan pengelolaan sampah di RT 002 RW 001 Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022.

### 1.3.2 Tujuan khusus :

Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga sebelum adanya intervensi di RT 002 RW 001 Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022.

Mengetahui gambaran pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga sesudah adanya intervensi di RT 002 RW 001 Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022.

Menganalisis perbedaan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga sebelum dan sesudah adanya intervensi di RT 002 RW 001 Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022.

## 1.4. Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan, pengalaman, dan ilmu yang baru selama dilakukannya penelitian dan penyusunan proposal ini. Penelitian ini dapat dijadikan acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dan mendapatkan informasi tentang

perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah adanya penyuluhan pada kelompok kontrol dan intervensi

#### 1.4.2. Bagi masyarakat

Memberikan informasi serta ilmu yang baru dalam menciptakan lingkungan yang bersih dan asri. Kemudian dapat menambah ilmu pengetahuan bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik dan benar.

#### 1.4.3. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan, bacaan dan informasi kepustakaan khususnya dalam masalah perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah sebelum dan sesudah adanya penyuluhan pada kelompok kontrol dan intervensi.

### 1.5. Ruang lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan pengelolaan sampah pada kelompok kontrol dan intervensi di RT 002 RW 001 Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan, Kota Bekasi Tahun 2022. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari -Juni 2022, responden pada penelitian ini adalah warga kompleks pusbinal RT 002 RW 001 Kelurahan Margajaya, Kecamatan Bekasi Selatan Kota Bekasi Tahun 2022. Penelitian ini dilakukan mengingat Indonesia merupakan penghasil sampah kedua di dunia setelah China dan angka timbulan sampah di Kota Bekasi meningkat setiap tahunnya, akan tetapi mengalami sedikit penurunan pada Tahun 2020 terakhir. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain studi *cross sectional* dan pengumpulan data diperoleh dengan pengumpulan kuesioner.